

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan yang dihadapi Indonesia saat ini ada beberapa hal, diantaranya yaitu sumber daya manusia yang rendah, banyaknya pengangguran, kurangnya Teknologi Informasi dan Komunikasi, mentalitas masih terbilang rendah, dan lain sebagainya. Dari permasalahan diatas, bisa dibilang yang paling dominan adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia. Dimana masyarakat Indonesia masih kurang memaksimalkan sumber daya yang ada dan juga kurang kreatif dalam mengembangkan pola pikirnya, membuat Indonesia sampai saat ini masih menjadi Negara berkembang dan belum melangkah menjadi Negara maju. Hal tersebut diikuti pula dengan angka pengangguran yang terbilang cukup tinggi. Pengangguran di perkotaan dan pedesaan di Indonesia, dapat kita lihat bahwa pengangguran secara signifikan lebih besar di daerah perkotaan dibandingkan dengan daerah pedesaan. Banyak orang pedesaan pindah ke perkotaan untuk mencari peluang kerja. Indonesia saat ini dalam proses pergerakan penduduk.

Adapun pergerakan penduduk yang sering terjadi di Indonesia yakni banyak sekali masyarakatnya yang memilih untuk urbanisasi, khususnya di kota-kota besar. Hal ini bertujuan untuk dapat mencari kesejahteraan kehidupan yang tentunya juga berpengaruh pada perputaran ekonomi suatu Negara. Dan salah satu kota besar yang pasti menjadi incaran adalah Surabaya. Surabaya memiliki angka urbanisasi yang terbilang cukup tinggi, sehingga turut menyumbang prosentase persaingan yang semakin ketat, dan wajar saja jika hal ini menyebabkan meledaknya pengangguran yang ada di Surabaya. Pemerintah

pun tidak memiliki wadah yang cukup untuk menyediakan kesempatan kerja formal yang luas. Hal ini dikarenakan banyak pula penduduk Surabaya yang tidak mampu berkompetisi di sektor formal, sehingga masyarakat melirik sektor informal sebagai suatu alternatif pekerjaannya. Pembengkakan sektor informal tersebut disebabkan oleh ketidakmampuan sektor formal menyerap lebih banyak tenaga kerja. Ketidakmampuan sektor formal ini disebabkan oleh pertumbuhan penduduk melebihi kecepatan penyediaan lapangan pekerjaan. Oleh karena itu kegiatan ekonomi sektor informal menjadi alternatif utama untuk mengurangi pengangguran.

Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan, Jumlah angkatan kerja pada Februari 2019 sebanyak 21,59 juta orang, naik 584 ribu orang dibanding Februari 2018. Sejalan dengan naiknya jumlah angkatan kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga meningkat sebesar 1,31 persen poin. Sebanyak 12,79 juta orang (61,60 persen) bekerja pada kegiatan informal. Selama setahun terakhir (Februari 2018–Februari 2019), pekerja informal di Jawa Timur turun sebesar 1,24 persen poin. Salah satu langkah yang banyak diambil melalui sektor informal yakni berwirausaha mandiri. Karena masyarakat perlu mencari berbagai cara yang logis dan realistis agar berguna untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan mempertahankan hidup ditengah modernisme agar tidak semakin terpinggirkan. Pilihannya dengan membuka berbagai perdagangan kecil, terdiri dari pedagang yang membuka tempat berjualan sederhana yang didatangi konsumen atau pedagang keliling yang mendatangi konsumennya. Dan yang akan menjadi topik dalam proposal ini adalah pedagang sayur keliling (mlijo).

Pedagang sayur keliling adalah pedagang yang produknya berupa berbagai jenis sayuran yang dibawa ke rumah-rumah guna memenuhi kebutuhan konsumen. Kota Surabaya merupakan salah satu kawasan dengan penduduk terpadat kedua setelah Ibu kota. Hal ini menjadikan Surabaya sebagai salah satu

sentra pedagang sayur keliling sebagai pekerjaan alternative selain pekerjaan formal lainnya. Pedagang sayur keliling kebanyakan adalah mereka yang mendatangi konsumennya pada pagi sampai siang hari. Tidak jarang beberapa pedagang datang pada waktu yang sama dengan pedagang lainnya sehingga konsumen bebas memilih produk yang mereka butuhkan dari beberapa pedagang sekaligus. Produk yang ditawarkan oleh pedagang sayur keliling sesuai dengan kebutuhan konsumen dan harga yang dibeli juga tidak jauh berbeda dengan di pasaran.

Pedagang sayur keliling merupakan salah satu usaha modal kecil yang ada di setiap wilayah masyarakat dan mampu memberikan penghidupan bagi pedagang sayur keliling tersebut beserta keluarganya. Usaha dagang sayur keliling ini sudah terbukti tahan banting baik itu saat krisis menerpa maupun tidak. Keuntungan yang di dapat dari usaha menjual sayur keliling sesungguhnya cukup menjanjikan, ini sebabnya usaha dagang sayur keliling ini masih banyak dilirik masyarakat menengah ke bawah di Surabaya. Keberadaan pedagang sayur keliling di Surabaya sebagai bagian dari masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah kebawah dengan penghasilan tidak terlalu tinggi, menjadi sangat berarti karena keberadaan mereka sangat dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga keberadaan mereka dalam relasi sosial menjadi sangat penting karena berperan membantu masyarakat dalam mempercepat proses pemenuhan kebutuhan dasar (*consumtion*) masyarakat serta membantu mempersingkat transportasi dari pasar atau pusat perbelanjaan. Para pedagang sayur keliling harus memiliki daya tahan tubuh sekaligus mentalitas yang kuat. Bagaimana tidak? Mereka setiap jam 2 atau jam 3 pagi sudah harus memulai beraktivitas. Memulai untuk berangkat ke pasar untuk membeli sayuran segar langsung di pedagang pemasok yang lebih besar dan lebih murah. Misalnya saja Pasar

Wonokromo, pasar Keputran, dan masih banyak lagi pasar di Surabaya yang dijadikan para pedagang sayur keliling untuk berbelanja sayuran.

Kesejahteraan seorang pedagang dapat diukur dari perolehan labanya, oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi laba pedagang seperti modal, jam dagang, pengalaman usaha dan tingkat pendidikan harus diperhatikan supaya laba pedagang stabil dan kesejahteraannya meningkat sehingga kegiatan jual-beli tetap berjalan lancar, jumlah pedagang yang ada akan tetap bertahan dan atau bahkan akan semakin bertambah. Dalam memulai sebuah usaha berdagang, salah satu hal paling penting yang dibutuhkan adalah modal. Modal merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan usaha, termasuk berdagang. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Faktor lain selain modal yang mempengaruhi laba pedagang sayur keliling adalah jam dagang. Semakin panjang jam dagang yang dilakukan pedagang sayur keliling untuk berdagang, semakin besar peluang memperoleh laba yang akan di terima pedagang. Selain modal dan jam dagang yang mempengaruhi laba pedagang adalah pengalaman usaha. Pengalaman usaha seorang pedagang turut menjadi penentu keberhasilan seseorang pun dalam bidang berdagang. Dengan pengalaman usaha yang cukup maka akan memudahkan dalam melihat peluang pasar, dan menemukan ide-ide baru yang mampu dijual. Dengan demikian pengalaman usaha yang dimiliki para pedagang sayur keliling juga dibutuhkan. Pedagang yang telah memiliki pengalaman akan mampu bertahan dan bersaing. Hal ini dikarenakan mereka telah memiliki pengetahuan cukup dalam hal membaca situasi pasar dan persaingan yang ada. Mereka telah belajar banyak tentang medan usaha yang digelutinya jadi kemungkinan akan gagal relatif kecil.

Terakhir faktor lain yang mempengaruhi laba pedagang sayur keliling adalah tingkat pendidikan. Produktivitas pedagang sayur keliling merupakan fungsi dari pendidikan, teknologi, dan keterampilan. Semakin tinggi tingkat pendidikan atau keterampilan pedagang maka semakin meningkat produktivitas pedagang. Pedagang sayur keliling di Surabaya banyak yang lulusan SD atau bahkan tidak tamat SD sehingga strategi maupun cara yang digunakan untuk berdagang masih tradisional. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Modal, Jam Dagang, Pengalaman Usaha dan Tingkat Pendidikan terhadap Laba Pedagang Sayur Keliling (Mlijo) di Surabaya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah variabel modal, jam dagang, pengalaman usaha dan tingkat pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap laba pedagang sayur keliling di Surabaya?
- b. Apakah variabel modal, jam dagang, pengalaman usaha dan tingkat pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap laba pedagang sayur keliling di Surabaya?
- c. Variabel manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap laba pedagang sayur keliling di Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel modal, jam dagang, pengalaman usaha dan tingkat pendidikan terhadap laba pedagang sayur keliling di Surabaya.
- b. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel modal, jam dagang, pengalaman usaha dan tingkat pendidikan terhadap laba pedagang sayur keliling di Surabaya.
- c. Untuk mengetahui variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap laba pedagang sayur keliling di Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Akademisi

Memberikan informasi kepada pedagang sayur keliling mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perolehan laba sehingga dapat meningkatkan laba dan mengembangkan usahanya.

2. Secara Praktisi

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang terkait dengan keberadaan kelompok masyarakat marginal, baik keluarga, masyarakat umum.
- b. Diharapkan dapat bermanfaat bagi Pemerintah Kota Surabaya dan Pemerintah Provinsi Jawa Timur serta Pemerintah Pusat untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan khususnya dalam penyusunan perencanaan pembangunan di bidang anggaran dan social ekonomi yang strategis.